



Dampak Perilaku *Bullying* pada Anak Sekolah Dasar di SDN Manyaran 02 Kota Kediri

Dhian Ika Prihananto, Kharisma Dyah Nur Fitriana*, Putri Deby Agustina, Sahda Eva Nur'aini, Ulfie Safitri

Prodi D-III Keperawatan, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: kharismadyah02@gmail.com

Diterima:
17 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Sekarang ini berbagai macam masalah tengah melanda dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah *bullying*. Bentuk kekerasan ini bukan hanya dalam bentuk fisik saja tetapi juga secara psikologis kekerasan dapat terjadi di mana saja termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah, di jalan, dan di tempat liburan. *Bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dan kehidupan anak-anak di zaman sekarang ini maraknya akan kekerasan atau *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik. Istilah *bullying* digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Tujuan dari pengabdian ini yakni untuk mengedukasi siswa tentang bahaya aksi *bullying*, kemudian dampak yang terjadi ketika melakukan *bullying*, serta meminimalisir dan menghilangkan aksi *bullying* di tingkat Sekolah Dasar. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa siswa menyadari bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Siswa juga memahami bahaya *bullying* dan menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Kata Kunci : *Bullying*, anak sekolah

PENDAHULUAN

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan negara dengan kasus *bullying* di sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak. KPAI mencatat 369 pelaporan terkait masalah tersebut. 25 % dari jumlah tersebut merupakan pelaporan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1.480 kasus. Kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil dari kasus yang terjadi, tidak sedikit tindak kekerasan terhadap anak yang tidak dilaporkan (Setyawan, 2015).

Menurut Semai Jiwa Amini (2008) dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* ialah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku. Tindakan mengintimidasi itu juga berakibat buruk bagi korban, saksi, bahkan bagi si pelakunya itu sendiri. Pendidikan kesehatan melalui *audiovisual* sangat berpengaruh dalam pemahaman responden tentang perilaku *bullying* (Suryaningseh, 2016). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan merupakan suatu dasar penting dalam kehidupan manusia, karena semakin tinggi pendidikan, maka semakin mudah untuk menerima hal baru dan lebih mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Bullying merupakan fenomena gunung es, karena perilaku *bullying* dikalangan anak



Sekolah Dasar bukan hal yang baru. Perilaku negatif ini kemungkinan besar banyak dilakukan karena mereka pernah menjadi korban *bullying* dari seseorang yang lebih kuat, misal orang tua, kakak kandung, kakak kelas atau teman sebaya (Afiani, dkk, 2018). Anak yang terbiasa melihat dan mengalami kekerasan baik secara fisik maupun verbal di lingkungan rumah maupun pergaulan, akan menganggap bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang biasa. Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dengan penyuluhan dan role play tentang *bullying* dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif dan berperilaku yang baik dalam menghadapi *bullying*.

Adapun tujuan umum pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan *bullying* ini yakni setelah mengikuti penyuluhan mengenai dampak akibat perilaku *bullying* diharapkan siswa mampu memahami dan tidak melakukan aktivitas *bullying* karena dampak akibat *bullying* sangat buruk. Tujuan khususnya yaitu menjelaskan pengertian *bullying*, menjelaskan jenis-jenis *bullying*, menjelaskan mengenai penyebab mempelajari *bullying*, menjelaskan tanda dan gejala mengenai *bullying*, menjelaskan apa saja dampak buruk *bullying* dan bagaimana cara pencegahan *bullying*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan "pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan norma subyektif anak anak tentang *bullying*."

METODE

Langkah-langkah metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema penyuluhan *bullying* pada anak sekolah dasar adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyuluhan ini ditujukan agar materi *bullying* pada anak sekolah dasar dapat tersampaikan secara lengkap dengan waktu yang tersedia. Dengan demikian, peserta didik dapat mengantisipasi adanya perilaku-perilaku *bullying* di sekolah. Sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan dan kesadaran akan bahaya *bullying* di lingkungan sekolah.

Pada hari Rabu, 26 Oktober 2023 dilakukan edukasi dampak perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di kelas VI SDN Manyaran 02. Menjelaskan dengan menggunakan media power point, media leaflet, video *bullying*, dilanjutkan dengan menggunakan kuesioner, setelah itu pembagian hadiah dengan metode tanya jawab untuk menjelaskan lebih lanjut apa itu *bullying* secara maksimal.

Penyuluhan akan dilakukan selama 60 menit dan diikuti oleh peserta didik sebanyak 19 orang. Bentuk evaluasi yang akan digunakan adalah pre test dan post test. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan kepada peserta didik guna mengantisipasi adanya perilaku *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi *bullying* pada anak sekolah dasar di kelas 6 SD Manyaran 02, sehingga nantinya anak-anak mampu mengantisipasi adanya perilaku-perilaku *bullying* di sekolah. Atas dasar asumsi diatas, maka solusi pelaksanaan penyuluhan mengenai dampak perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di kelas VI SD Manyaran 02 Kota Kediri adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang pentingnya mengetahui apa itu *bullying* dan cara mengantisipasinya
2. Memberikan bekal praktis kepada anak-anak untuk menambah pengetahuan dan wawasan apa itu *bullying*.
3. Peserta penyuluhan mengikuti selama pelaksanaan penyuluhan mengenai dampak perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di kelas VI SD Manyaran 02 Kota Kediri.

Monitoring terhadap hasil pelaksanaan penyuluhan *bullying*, maka untuk mengukur

tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan *Bullying*

Tahap	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Peserta	Metode	Media
Pendahuluan	5 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam2. Memperkenalkan diri3. Menjelaskan tujuan penyuluhan dan pokok materi yang akan disampaikan4. Mengkaji pengetahuan siswa SD tentang <i>Bullying</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjawab salam2. Mendengarkan memperhatikan3. Menjawab pertanyaan	Ceramah dan tanya jawab	
Penyajian	30 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan materi<ol style="list-style-type: none">a. pengertian <i>Bullying</i>b. jenis-jenis <i>Bullying</i>c. mengenai penyebab mempelajari <i>Bullying</i>d. tanda dan gejala mengenai <i>Bullying</i>e. apa saja dampak buruk <i>Bullying</i>f. cara pencegahan <i>Bullying</i>2. Penyuluhan memberikan video edukasi mengenai <i>bullying</i>3. Penyuluhan memberikan sesi tanya jawab	Mendengarkan dan memperhatikan	Ceramah dan tanya jawab	LCD
Penutup	25 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Menyimpulkan hasil penyuluhan2. Menutup acara dengan salam penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh3. Membalas salam	Tanya jawab	Leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai *bullying*, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks *school bullying* atau *bullying* di sekolah (Riauskina, dkk, 2005).

Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban

bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

Contoh kasus terjadi pada seorang siswa sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri menggunakan dasi karena dibully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban *bullying* secara fisik. Ia kerap dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Contoh lain datang dari Texas. Seorang remaja perempuan nekat menembakkan pistol ke dadanya sendiri hingga tewas karena ia merasa dihujat habis-habisan di dunia maya.

Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban *bullying* mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan. Seperti yang dialami seorang remaja 15 tahun di Denpasar, Bali, yang tega membunuh temannya sendiri karena dendamnya kepada korban. Pelaku mengaku kerap menjadi target *bullying* korban sejak kelas satu SMP. Akibat perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur ini dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, dan 351.

Perilaku *bullying* telah banyak dilakukan siswa sekolah dasar di beberapa kota Besar di Indonesia. Provinsi Jawa Timur sendiri kasus *bullying* juga mulai sering terjadi, salah satunya di SDN Manyaran 02, Kota Kediri. Jika ditinjau dari jenis kelamin responden, jumlah terbanyak terjadi pada anak laki-laki sebesar 27 siswa dibandingkan pada anak perempuan 16 siswa. Kecenderungan anak laki-laki melakukan *bullying* karena perilaku *bullying* dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap *bullying* merupakan tindakan yang membahayakan bagi orang lain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut.

Kasus ini membawa kepada penjelasan bahwa masyarakat khususnya harus lebih paham mengenai *bullying*. Apa yang menyebabkan remaja melakukan *bullying*, apa dampak bagi pelaku, korban, dan saksi, bagaimana bentuk-bentuk tindakan *bullying*, dan bagaimana cara mencegah dan memberhentikan tindakan penindasan ini.



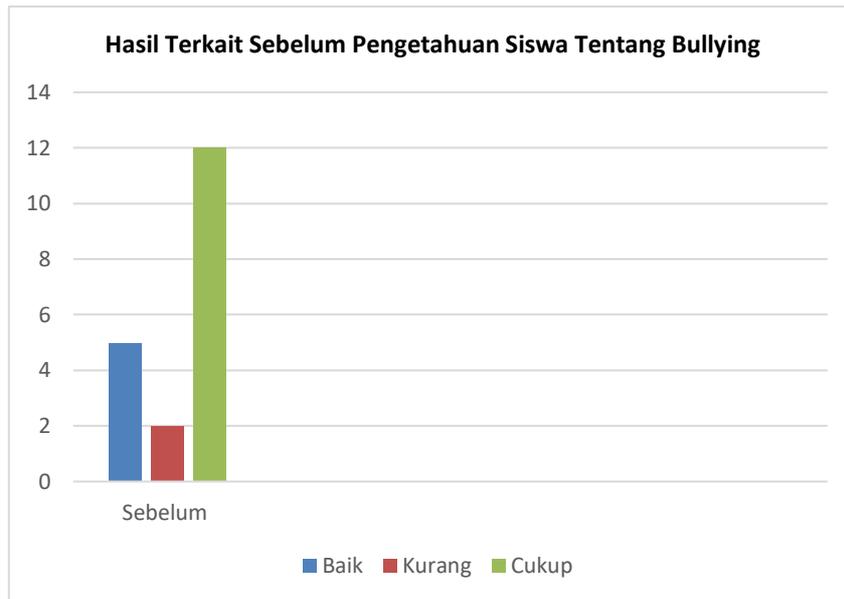
Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan



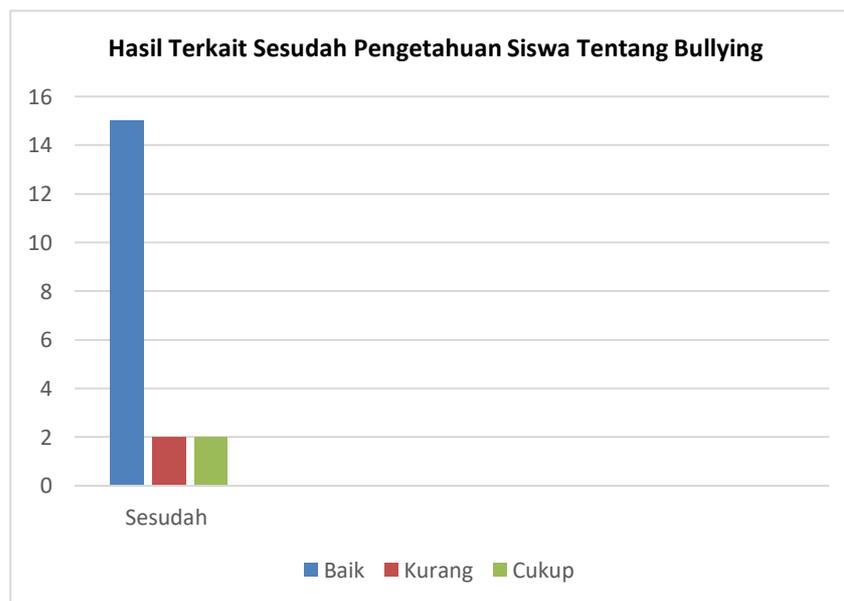
Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3 Peserta dan Tim Kegiatan Penyuluhan

Gambar 4. Hasil Terkait Sebelum Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying*

Narasi : Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai dampak negatif *Bullying* pada anak tingkat sekolah dasar, masih banyak anak ataupun siswa yang melakukan tindak *bullying* terhadap teman sebayanya. Dari 19 siswa tingkat sekolah dasar yang diambil tim penyuluh terdapat siswa yang masih banyak melakukan aksi *bullying* baik secara verbal maupun non verbal dan juga pengetahuan siswa terhadap *bullying* tersebut sangat kurang.

Gambar 5. Hasil Terkait Sesudah Pengetahuan Siswa Tentang *Bullying*

Narasi : Setelah dilakukannya penyuluhan mengenai dampak negatif *bullying* pada anak tingkat sekolah dasar maka dapat diambil kesimpulan bahwa sudah banyak siswa yang paham akan dampak negatif yang akan diterima apabila siswa tersebut tetap melakukan tindak *bullying* terhadap sesamanya. Dari diagram diatas dijelaskan bahwasanya sudah banyak siswa yang mendapatkan pengetahuan mengenai dampak Negatif *bullying* dan siswa tersebut sudah enggan untuk melakukan tindak *bullying* terhadap sesamanya.



KESIMPULAN

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa siswa menyadari *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Siswa juga memahami bahaya *bullying* dan menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Penyuluhan mengenai dampak perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di kelas VI SD Manyaran II Kota Kediri merupakan pembahasan baru yang selama ini belum pernah ada. Anak - anak merasa senang dan berkomitmen tidak akan melakukan *bullying* terhadap teman sebaya maupun yang lebih tua atau lebih muda darinya. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai dampak *bullying*, diharapkan anak sekolah dasar di SDN Manyaran II mampu untuk tidak melakukan tindakan *bullying* atau semena-mena terhadap temannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiani, S. D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2018). Pengurangan Intensi Bullying Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(3).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (01).
- Setyawan, David. (2015). *KPAI: Pelaku Kekerasan terhadap Anak tiap Tahun Meningkat*
- Suryaningseh, Wulan. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah*. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.